

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan ekonomi yang cukup signifikan telah terjadi di era saat ini (Apweni et al., 2023). Banyak perubahan yang terjadi saat ini, terutama dalam era teknologi. Indonesia menghadapi tantangan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan terus meningkat. Pertumbuhan ini juga membawa masalah, salah satunya adalah peningkatan jumlah pengangguran. Salah satu penyebab peningkatan pengangguran adalah sistem pendidikan di Indonesia yang lebih memproduksi lulusan yang mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja. Fenomena ini menyebabkan tingkat pengangguran meningkat, karena lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia adalah dengan mendorong semangat berwirausaha agar lebih banyak lapangan kerja tersedia bagi mereka yang belum bekerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menggugah minat dan semangat berwirausaha di kalangan generasi muda agar optimisme muncul dalam industri kreatif yang dihasilkan oleh wirausahawan muda tersebut (Puspitaningtyas, 2017).

Fenomena yang ditemukan bahwa banyaknya jumlah generasi muda yang mempunyai usaha masih sangat sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain. Perkembangan wirausaha di Indonesia masih di bawah 2% dari total penduduknya jika dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat sebanyak 11%, Singapura sebanyak 7%, dan Malaysia sebanyak 5%. Kewirausahaan di Indonesia sepenuhnya masih belum bisa secara positif mengangkat perekonomian dari garis kemiskinan sampai saat ini (Sunnatullah et al., 2022). Hal tersebut dapat diartikan bahwa intensi berwirausaha dari generasi muda masih sangat rendah. Selain itu, perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat memberikan dampak persaingan yang ketat pada pelaku bisnis (Saputri, 2021). Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana yang paling mendominasi yaitu kepercayaan diri dan kemampuan pengelolaan keuangan dari wirausahawan tersebut. Secara teoritis, kepercayaan diri dalam berwirausaha sering diartikan sebagai efikasi diri dalam berwirausaha, sedangkan kemampuan dalam

pengelolaan keuangan ketika berwirausaha diartikan sebagai literasi keuangan (Nurbaeti et al., 2019).

Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi menandakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi pada seorang wirausahawan akan menghasilkan optimisme dan minat dalam memulai usaha bisnis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin tinggi pula motivasi seorang wirausahawan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Rafsanjani (2021), Prastiwi et al. (2022), dan Khoiriyah et al. (2022) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan. Namun, penelitian-penelitian terdahulu tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Liadi dan Budiono (2019), Supeni et al. (2021), dan Kumalasari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dari efikasi diri terhadap intensi berwirausaha wirausahawan.

Pemahaman yang baik tentang keuangan memiliki manfaat yang signifikan bagi individu, terutama bagi mereka yang tertarik menjadi wirausahawan. Literasi keuangan membantu mereka dalam mengelola dan mengawasi dana, mencatat pendapatan dan pengeluaran, membuat keputusan yang tepat mengenai harga dan manfaat, serta menganalisis perdagangan untuk menjaga kelangsungan dan mendapatkan keuntungan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) dan Silviana dan Megayanti (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan. Namun, penelitian-penelitian terdahulu tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Effrisanti dan Wahono (2022), Alshebami dan Marri (2022), dan Utami dan Wahyuni (2022) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dari literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha wirausahawan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan hanya berfokus pada mahasiswa dan pelajar serta memiliki perbedaan hasil penelitian, sehingga didapatkan *research gap* pada penelitian ini dimana penelitian yang akan dilakukan akan berbeda dari penelitian sebelumnya berfokus kepada intensi berwirausaha wirausahawan di kota Medan. Berdasarkan kekurangan dan

perbedaan dari penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari variabel efikasi diri dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha wirausahawan di kota Medan dengan mengambil judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Wirausahawan di Kota Medan”**.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Efikasi Diri

Menurut Hartini et al. (2022:134), efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam melakukan pekerjaan serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Hartini et al. (2022:134-137) menguraikan indikator dari efikasi diri yaitu *level* mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang dapat diselesaikan oleh individu tersebut. *Generality* merujuk pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan. *Strength* mengacu pada kekuatan efikasi diri seseorang ketika menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan atau dalam menghadapi masalah.

1.2.2. Teori Hubungan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Efikasi diri yang tinggi memberikan pengaruh positif dalam mendorong seseorang untuk mengambil inisiatif dan bekerja dengan tekun dalam menjalankan usaha wirausaha. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah berdampak negatif dengan mengurangi keinginan dan semangat diri untuk berwirausaha (Retnowati & Putra, 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Rafsanjani (2021), Prastiwi et al. (2022), dan Khoiriyah et al. (2022) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan.

1.2.3. Literasi Keuangan

Menurut Arianti (2021:9), literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memiliki pemahaman umum tentang aspek keuangan, yang

mencakup pengetahuan mengenai tabungan, investasi, hutang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya.

Mulyati et al. (2021:30) menguraikan indikator dari literasi keuangan yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan dasar tentang investasi, pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat, dan pengetahuan dasar tentang asuransi.

1.2.4. Teori Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Dalam membuka sebuah usaha memerlukan literasi keuangan yang sesuai agar mampu melakukan manajemen keuangan secara baik sehingga keuangan tetap stabil serta intensi dalam berwirausaha juga stabil (Almuna et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) dan Silviana dan Megayanti (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan.

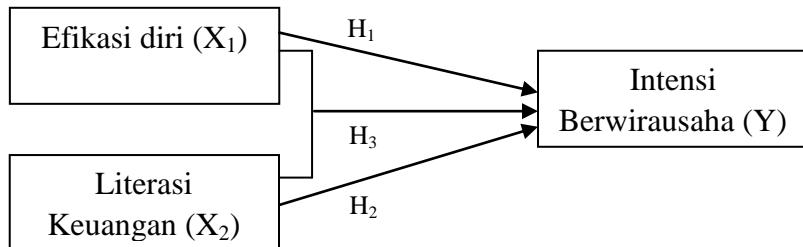
1.2.5. Intensi Berwirausaha

Menurut Sari et al. (2022:400-401), minat berwirausaha adalah dorongan, ketertarikan, dan komitmen yang kuat untuk bekerja keras atau berusaha dengan sungguh-sungguh guna mencapai kebutuhan hidup tanpa rasa takut terhadap risiko yang mungkin timbul, serta tekad yang gigih untuk belajar dari kegagalan.

Munir et al. (2019:564) menguraikan indikator dari intensi berwirausaha yaitu pilihan dalam menjadi pengusaha, pengusaha sebagai tujuan profesional memulai dan menjalankan usaha sendiri, tekad untuk membuat perusahaan, selalu memperhatikan sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan, dan minat memulai usaha.

1.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan di kota Medan.
2. H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan di kota Medan.
3. H3 : Efikasi diri dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha wirausahawan di kota Medan.